

KANAL *EASY GERMAN* SEBAGAI MEDIA PEMBELAJARAN BAHASA JERMAN BERBASIS KEHIDUPAN

Cut Nyak Dameria⁽¹⁾, Fidyah Wahyu Rahmadani⁽²⁾, Nindi Sania Bela⁽³⁾

Universitas Negeri Malang

cutnyakdameria@gmail.com⁽¹⁾, fieda.fidyah@gmail.com⁽²⁾, nindisaniabela@gmail.com⁽³⁾

Abstract: *Learning German as a foreign language in Indonesia is possible to apply contextual learning which requires the use of language in daily life. Through the audio visual media, namely instructional videos accompanied by appropriate strategies, the learning process can be helped. In this paper, the Easy German channel is used as one of the online German language learning media with life-based content. This channel presents not only how to talk and think like them properly but their culture and how they live in there. Through the collaboration of online learning media with life-based content, looking forward that it will help the learning process and increase student motivation in German speaking skills.*

Keywords: *learning media, German language, life based learning*

PENDAHULUAN

Kurikulum 2013 yang digunakan dalam sistem pendidikan di Indonesia sekarang ini bertujuan untuk melatih kemampuan berlogika pemelajar dalam memecahkan suatu permasalahan. Selain itu, pemelajar juga dituntut untuk menjadi pribadi yang produktif, kreatif, inovatif, dan afektif serta mampu berkontribusi dalam bermasyarakat (Sendari, 2019). Hal ini sesuai dengan konsep pembelajaran berbasis kehidupan yang diamanatkan oleh UNESCO, yakni *learning how to know, how to do, how to be, how to live together, dan how to learn* (Hambali, 2017). Untuk memenuhi hal tersebut, guru sebagai guru perlu memilih materi dan media yang tepat dalam pembelajaran. Seperti yang dikemukakan oleh Falahudin (2014), bahwa guru sebagai salah satu sumber belajar juga memiliki peran untuk menyediakan, menunjukkan, membimbing dan memotivasi pemelajar.

Dewasa ini, media sosial juga sering digunakan sebagai media pembelajaran, sebagai contoh *Youtube*. Dalam salah satu penelitian yang dilakukan oleh Lestari (2017) ditemukan bahwa penggunaan *Youtube* sebagai media pembelajaran bahasa Inggris di program studi PGSD STKIP Muhammadiyah Muara Bungo berhasil meningkatkan minat dan ketertarikan dalam mata kuliah yang sulit dipelajari. Penggunaan *Youtube* sebagai media pembelajaran bahasa Inggris dalam penelitian Lestari dilakukan dengan memilih video-video yang relevan dengan materi yang akan diajarkan berupa video wawancara pesepakbola Inggris yang berasal dari daerah yang berbeda-beda dengan tujuan agar mahasiswa dapat mempelajari bahasa Inggris dengan mudah. Contoh yang diberikan

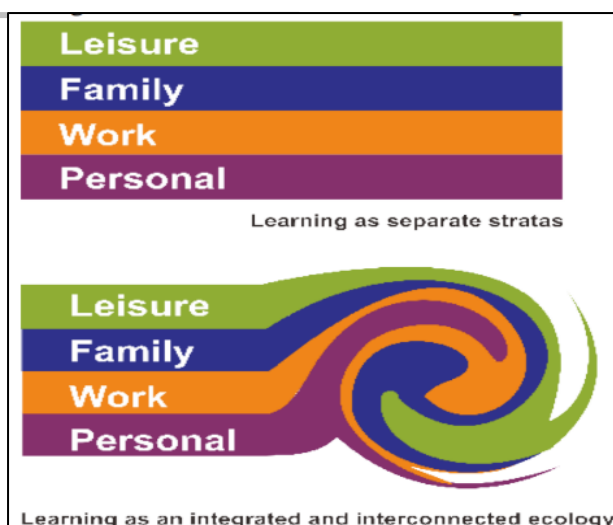
tersebut merupakan contoh yang autentik, yang relevan dengan penggunaannya dalam kehidupan sehari-hari.

Dalam pembelajaran bahasa Jerman, sudah terdapat beberapa kanal *Youtube* yang menyediakan konten pembelajaran bahasa Jerman yang memuat pembelajaran berbasis kehidupan, tidak hanya membahas tata bahasa, melainkan juga kultur dan kehidupan masyarakat di Jerman. Salah satunya adalah kanal *Easy German*. Disajikan dalam kanal ini video-video pembelajaran bahasa Jerman dan aplikasinya dalam kehidupan sehari-hari. Kanal ini memungkinkan pemelajar untuk dapat belajar secara mandiri, namun guru juga dapat menggunakannya sebagai media pembelajaran dengan tetap menyesuaikan kebutuhan materi dan tingkat kemampuan pemelajar.

Pembelajaran Berbasis Kehidupan (*Life Based Learning*)

Pembelajaran berbasis kehidupan atau PBK merupakan pembelajaran yang menggunakan kehidupan sebagai sumber pengetahuan dan belajar. Sejalan dengan yang dikemukakan oleh Hambali (2017), bahwa PBK menempatkan kehidupan sebagai sekolah yang sesungguhnya melalui pengalaman dan lingkungannya sendiri. Oleh karena itu, menurut konsep PBK, sekolah atau institusi pendidikan hanyalah sebuah wadah untuk mempelajari kehidupan. Fokus dari PBK adalah untuk mengembangkan kapabilitas individu dalam memenuhi kebutuhan hidup yang tidak hanya pekerjaan saja, tetapi juga dalam kehidupan sosial dan bermasyarakat.

Terdapat 10 ciri utama PBK yang dikemukakan oleh Staron dalam Rohman dan Asmaranty (2018), yaitu (1) menekankan pengembangan kapabilitas; (2) mendukung orientasi belajar yang berbeda untuk peserta didik; (3) memanfaatkan sumber belajar majemuk; (4) menyeimbangkan integritas dengan kegunaan; (5) mendorong pertumbuhan belajar individu; (6) peran *provider* menjadi *creator*; (7) menjadikan kontradiksi sebagai kekuatan; (8) mengembangkan individu sebagai pribadi dan sosial seutuhnya; (9) menganggap watak manusia sebagai hal kritis; dan (10) menghargai setiap perubahan berbeda secara kualitatif. PBK merupakan ekologi pembelajaran yang menjalankan komponen-komponen pembelajaran seperti pribadi, pekerjaan, keluarga, dan pemanfaatan waktu luang secara terintegrasi dan terkoneksi. Hal tersebut digambarkan sebagai berikut.



Gambar 1. Model Pembelajaran dalam PBK Sumber: Staron dalam Hambali, 2017

Media Pembelajaran

Seiring dengan perkembangan teknologi internet, media pembelajaran yang tersedia sekarang ini tidak terbatas pada media konvensional saja, seperti media cetak, melainkan juga media *online* yang termasuk di dalamnya adalah media sosial. Berkenaan dengan makna yang terkandung dalam media pembelajaran sendiri yakni perantara atau pengantar harus dapat menjadi fasilitas pendukung dalam menyampaikan materi pembelajaran. Seperti yang dikemukakan oleh Purnaningsih (2017), bahwa media digunakan untuk membantu dalam memahami materi yang diajarkan.

Pemelajar lebih mudah memahami materi dan termotivasi dalam belajar melalui media audio visual dibandingkan dengan media konvensional seperti buku. Media audio visual biasanya dikemas secara menarik, karena yang disajikan tidak hanya gambar atau audio saja melainkan keduanya, sehingga pemelajar tidak akan merasa jenuh. Purnaningsih (2017) mengatakan bahwa penggunaan media audio visual merupakan media yang tepat dalam pembelajaran bahasa Inggris. Salah satu contoh media audio visual yang tersedia secara *online* adalah *Youtube* (Lestari, 2017).

Youtube merupakan platform media sosial yang berisi video-video dari berbagai macam kanal. *Youtube* banyak digemari karena tidak hanya menawarkan kanal-kanal hiburan saja, melainkan juga kanal-kanal yang bersifat edukatif. Oleh karena itu, *Youtube* dianggap dapat meningkatkan minat dan motivasi pemelajar. Hal ini sudah ditemukan dalam penelitian Lestari (2017), bahwa secara umum mahasiswa program studi PGSD, STKIP Muhammadiyah Muara Bungo pada kelas bahasa Inggris memiliki persepsi positif terhadap penggunaan *Youtube* sebagai sumber belajar.

Kanal *Easy German*

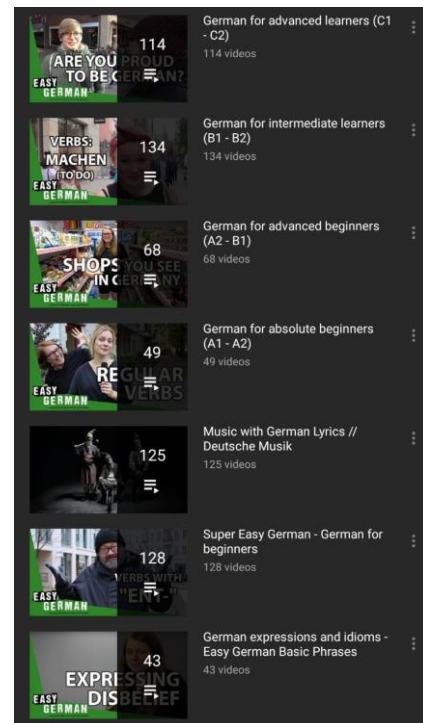
Kanal *Easy German* merupakan sebuah kanal yang menyediakan konten pembelajaran bahasa Jerman dengan moto *learn german from the street* yang berarti penonton akan disajikan

pembelajaran bahasa Jerman yang bersifat autentik, langsung dari jalan dengan konsep mewawancarai beberapa pejalan terkait dengan tema yang sedang diangkat. Konten dalam kanal ini menyajikan pembelajaran bahasa Jerman dari berbagai tingkatan, mulai dari A1 sampai dengan C2.

Selain itu, kanal ini juga memberikan beberapa informasi terkait dengan kebudayaan dan kehidupan masyarakat di Jerman yang juga dikemas seperti materi pembelajaran lainnya yaitu dengan mewawancarai pejalan. Hal ini dapat memberikan gambaran bagi penonton, bagaimana bahasa digunakan secara nyata dalam kehidupan sehari-hari, sesuai dengan pembelajaran berbasis kehidupan.



Gambar 2. Laman Depan Kanal
Sumber: Youtube.com



Gambar 3. Daftar Putar yang Disajikan
Sumber: Youtube.com



Gambar 4. Video terkait Kultur dan Kehidupan Masyarakat di Jerman

Sumber: Youtube.com

Strategi Penggunaan Kanal *Easy German* dalam Pembelajaran Bahasa Jerman

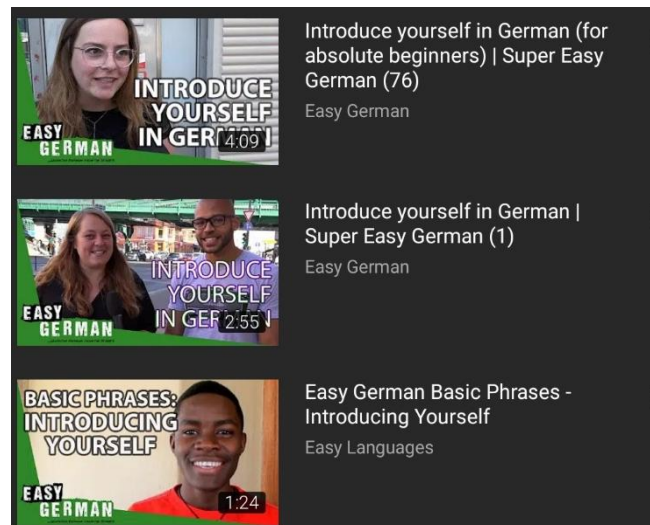
Dalam menggunakan *Easy German* sebagai media pembelajaran bahasa Jerman diperlukan strategi sebagai berikut.

Tahapan Persiapan

Pada tahapan ini, dilakukan persiapan terkait dengan materi apa yang akan diajarkan, dan tujuan pembelajaran. Sehingga penggunaan media yang dipilih nantinya akan sesuai dengan tingkat kemampuan dan kebutuhan pemelajar.

Tahapan Penggunaan kanal Easy German

Setelah selesai melakukan persiapan materi dan sudah merumuskan tujuan pembelajaran, guru dapat memilih salah satu video dalam kanal *Easy German* untuk digunakan. Sebagai contoh, untuk melatih kemampuan berbicara pemelajar dengan tema *kennenlernen*, guru dapat memilih video pada kanal yang berjudul "*Introduce Yourself in German (for absolute beginners)*" atau *Easy German Basic Phrases – Introducing Yourself*. Dapat dilihat pada gambar di bawah ini, tersedia tiga video terkait dengan tema *kennenlernen*. Oleh karena itu, guru dapat menyeleksi kembali isi dari video tersebut dan kemudian memilih mana yang lebih tepat dengan tujuan pembelajaran dan kebutuhan pemelajar.



Gambar 5. Video dengan Tema *Kennenlernen*

Sumber: *Youtube.com*

Jika guru sudah memilih video yang akan digunakan, kemudian guru dapat memutar video tersebut di kelas. Setelah pemutaran video, guru dapat meminta pemelajar untuk mempraktikkan kembali apa yang sudah ditampilkan pada video tersebut secara berpasangan dengan cara memainkan peran.

Tahapan Evaluasi

Tahapan ini dilakukan oleh guru untuk mengetahui sejauh mana penggunaan video tersebut efektif dan berpengaruh dalam pembelajaran untuk meningkatkan keterampilan berbicara pemelajar. Evaluasi dapat dilakukan dengan meminta salah seorang pemelajar untuk mempresentasikan hasil dialog dengan partner, tentang informasi yang didapat.

PENUTUP

Pembelajaran kontekstual dalam pembelajaran bahasa asing memerlukan media dan strategi pembelajaran yang tepat agar dapat meningkatkan motivasi belajar pemelajar dan keterampilan berbahasanya. Guru dapat menggunakan salah satu media audio visual dengan muatan pembelajaran berbasis kehidupan melalui kanal *Easy German* untuk meningkatkan keterampilan berbicara bahasa Jerman. Muatan pada kanal ini memberikan gambaran konkret dan autentik. Terdapat tiga tahapan strategi pembelajaran yang perlu dilakukan agar penggunaan kanal ini sebagai media pembelajaran maksimal, yakni tahap persiapan, tahap penggunaan, dan tahap evaluasi. Ketiga tahap ini harus dilakukan sesuai urutan agar pembelajaran berjalan sesuai dengan perencanaan.

DAFTAR RUJUKAN

- Falahudin, I. (2014). Pemanfaatan media dalam pembelajaran. *Jurnal Lingkar Widyaaiswara*, 1(4), 104-117.
- Hambali, M. (2017). Pembelajaran berbasis kehidupan: Konsep dan implementasinya dalam pembelajaran bahasa Indonesia. *Jurnal Pendidikan Nilai dan Pembangunan Karakter*, 1(1), 129-136.
- Lestari, R. (2017). *Penggunaan youtube sebagai media pembelajaran bahasa Inggris*. Makalah disajikan dalam Seminar Nasional Kedua Pendidikan Berkemajuan dan Menggembirakan, Universitas Muhammadiyah Surakarta, Mataram, 3 Agustus.
- Purnaningsih, P. (2017). Strategi pemanfaatan media audio visual untuk peningkatan hasil belajar bahasa Inggris. *Jurnal Informatika Universitas Pamulang*. 2(1), 34-41.
- Rohman, Y. N., Asmaranty, P. Z. (2018). *Pembelajaran berbasis kehidupan dengan muatan karakter bangsa untuk pembelajaran bahasa Indonesia abad 21*. (Online), (<http://repositori.kemdikbud.go.id/id/eprint/10982>), diakses 6 Maret 2020.
- Sendari, A. A. (2019). *Tujuan kurikulum 2013 di balik pro kontra penerapannya*. (Online), (<https://www.liputan6.com/citizen6/read/3875318/tujuan-kurikulum-2013-di-balik-pro-kontra-penerapannya>), diakses 6 Maret 2020.